

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif dan sistematis guna mengidentifikasi sumber-sumber primer yang relevan dan berkaitan dengan perilaku pencarian informasi, peran media dan informasi vaksinasi covid-19. Sejumlah artikel yang ditemukan dalam jurnal-jurnal dari disiplin-disiplin ilmu yang berkaitan dengan media dan ilmu komunikasi. Pencarian untuk artikel penelitian primer menghasilkan daftar jurnal yang berhubungan dengan studi media, ilmu komunikasi dan perilaku pencarian informasi. Seperti Jurnal Ilmu Komunikasi, Jurnal Komunikatio, Jurnal Kajian Informasi, Jurnal Digital Media Dan Relationship, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Dan Jurnal Studi Komunikasi Media dan lain-lainnya.

Tinjauan pustaka dari penelitian ini memuat uraian singkat dari pemikiran dan hasil penelitian terdahulu dengan penulisan pada penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian ke depan. Selain itu, untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sehingga, dari penelitian terdahulu maka penulis mampu menghindari kesamaan judul dalam penelitian yang sejenis. Penelitian-penelitian tersebut menjadi bahan acuan peneliti untuk mengisi kesenjangan yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Model Perilaku Pencarian Informasi

Penelitian ini dilakukan oleh (Riani, 2017) dengan judul “*Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku para pencari informasi guna memenuhi kebutuhan informasi. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur dalam mengkaji perilaku pencarian informasi. Hasil penelitian dari jurnal ini disebutkan bahwa sebelum melakukan pencarian informasi maka harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami kebutuhan informasi tersebut sehingga melaksanakan proses pencarian informasi yang baik dan benar. Sehingga bisa mendapatkan informasi yang berkualitas dan mendukung kebutuhan informasi.

Kemudian pada penelitian ini juga dijelaskan adanya tahapan pencarian informasi oleh Eisenberg dan Berkowitz yang dikenal dengan *Big Six Model*. Tahapan tersebut antara lain yakni definisi tugas, strategi pencarian informasi, lokasi serta akses, penggunaan informasi, sintesis dan evaluasi. Adapun proses-proses pencarian informasi dapat dilakukan dengan merujuk pada model karakteristik Ellis. Karakteristik pencarian informasi oleh Ellis meliputi *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying*, dan *ending*. Selain itu juga, dalam melakukan pencarian informasi harus memperhatikan batasan perilaku informasi oleh Wilson, yang mencakup perilaku informasi (*information behavior*), perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*), perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*), dan perilaku pengguna informasi (*information user behavior*).

Akan tetapi sangat disayangkan penelitian ini masih belum menjelaskan lebih dalam mengenai model perilaku pencarian informasi padahal menggunakan metode studi literatur. Adapun pada hasil jurnal hanya dijelaskan secara umum mengenai perilaku pencarian informasi oleh Wilson dan Ellis tanpa mengkaji lebih dalam masing-masing model. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiyastuti, 2016) yang berjudul “*Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau*”. Penelitian ini berhasil mengkaji dan membandingkan teori-teori yang dikemukakan oleh Wilson, Ellis, dan Kuhlthau serta implementasi dari masing-masing teori.

Teori Ellis digambarkan dalam suatu rangkaian pencarian informasi yang diawali dengan *starting* dan diakhiri dengan *ending*. Model teori Ellis ini lebih cocok diaplikasikan pada perpustakaan perguruan tinggi seperti mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi ataupun tesis, sehingga bisa mendapatkan banyak informasi dari tulisan-tulisan lain. Sedangkan teori Wilson memiliki cakupan yang sangat luas dan menjelaskan problem pencarian informasi meskipun alurnya mirip dengan alur teori Ellis namun teori Wilson bersifat paling kompleks.

Sehingga cocok untuk diterapkan pada berbagai jenis perpustakaan baik di sekolah ataupun di Perpustakaan Kota. Kemudian teori oleh Kuhlthau, pada teori ini tidak terdapat *ongoing search* dan *monitoring* seperti teori Wilson dan Ellis. Model teori ini lebih cocok untuk diimplementasikan pada seluruh perpustakaan (Widiyastuti, 2016).

2. Perilaku Pencarian Informasi Melalui Media Online

Penelitian ini dilakukan oleh Destrian, dkk (2018) dengan judul penelitian “*Perilaku Pencarian Informasi pertanian Melalui Media Online pada Kelompok Petani Jahe*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mengapa petani jahe Putri Mandiri membutuhkan informasi pertanian melalui media online, serta untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan dan peran informasi dalam pemecahan masalah yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Melalui penelitian ini diketahui bahwa kebutuhan informasi petani Jahe Putri Mandiri menjadikan media online sebagai pemenuhan kebutuhan informasi dalam pencarian informasi pertanian serta penanggulangan penanaman jahe dengan sistem *polybag*. Selain itu ternyata para petani ini merasa belum merasa cukup dengan penyuluhan pertanian yang dilakukan sehingga ketua pertanian mengusulkan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang pertanian tersebut melalui media online seperti *google, yahoo, facebook, dan twitter*. Selanjutnya pola komunikasi yang dilakukan oleh petani dan ketua petani menggunakan media online. Selain itu media online juga berperan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh petani dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari media.

Namun pada pada penelitian ini belum dikaji lebih dalam mengenai jenis media online yang sering digunakan untuk mendapatkan informasi, hanya disebutkan secara umum saja. Selain itu pola komunikasi yang dilakukan melalui media online juga tidak dijelaskan lebih detail. Adapun perbedaan penelitian yang

dilakukan oleh (Destrian dkk, 2018) ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada penelitian ini mengkaji tentang pola pencarian informasi pada petani Jahe Putri Mandiri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus meneliti mengenai perilaku pencarian informasi mengenai vaksin Covid-19 dalam pengambilan keputusan vaksinasi di Kabupaten Gunung Kidul.

3. Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa

Penelitian ini dilakukan oleh Nurhayati, dkk (2014) dengan judul “*Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada di Era Search Engine*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku di kalangan mahasiswa dalam mencari informasi yang ditinjau dari segi sumber informasi yang sering dikunjungi, media yang digunakan, serta akses yang dilakukan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni kuantitatif dengan sampel 70 mahasiswa Pascasarjana UGM yang ada pada unit layanan KKI (Koleksi Karya Ilmiah). Penelitian ini juga bersifat *non conclusive* yakni bukan untuk menguji hipotesis melainkan untuk mengeksplorasi fenomena yang sedang terjadi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan problematika informasi para mahasiswa langsung menuju mesin pencari (*search engine*) guna mendapatkan informasi yang relevan melalui media online dibandingkan memilih mengunjungi perpustakaan. Selain itu sebagian responden mengemukakan bahwa media online memuaskan dan memberikan hasil-hasil riset yang mutakhir. Adapun mengenai kepuasan mendapatkan informasi, 36% dari jumlah responden menyatakan tidak puas atas keadaan koleksi di perpustakaan dan yang menyatakan puas sebanyak 40%, sangat puas hanya 19%. Sedangkan

kepuasan mendapatkan informasi melalui media online sebanyak 36% dan sangat merasa puas 59%. Sehingga melalui penemuan ini dipahami bahwa penggunaan media online dalam memenuhi kebutuhan informasi memberikan kepuasan yang sangat besar jika dibandingkan dengan media cetak ataupun melalui buku di perpustakaan.

Lebih lanjut, untuk melengkapi kebutuhan informasi mahasiswa juga melakukan diskusi dengan dosen, mengikuti seminar dan workshop. Meski begitu media online menjadi pilihan utama karena sumber daya informasi ilmiah dalam format elektronik semakin tersedia untuk dapat diakses secara online terutama jurnal online. Para responden mengakui dengan adanya kemajuan media saat ini hasil-hasil riset dari para ahli dapat segera dinikmati dan dibaca serta diperoleh dengan waktu yang cepat. Responden juga masih lebih menyenangi media online dari pada media cetak sebab media online lebih interaktif, kemudahan dalam penelusuran dan kecepatan serta hasil informasi yang variatif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan besar dalam perilaku pencarian informasi dikalangan mahasiswa pascasarjana dari paradigma cetak berpindah ke media online. Sehingga pengelolaan perpustakaan haruslah cenderung mengikuti perubahan tersebut sehingga tetap diperhitungkan perannya.

4. Pencarian Informasi Kesehatan

Selanjutnya pada penelitian ini dilakukan oleh Permana, dkk (2021) dengan judul *“Pola Pencarian Informasi Kesehatan Anak dan Komunikasi Ibu Balita di Kalimantan Timur”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pencarian informasi kesehatan, karakteristik, dan pola komunikasi ibu dan balita.

Untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini peneliti melakukan metode penelitian dengan pendekatan *mix method* sehingga menggunakan *Chi Square* dan *Kruskal Wallis* guna mengetahui perbedaan pencarian informasi kesehatan tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa perbedaan pencarian informasi mengenai gizi kesehatan anak berdasarkan klasifikasi wilayah tempat tinggal ibu, terdapat perbedaan informasi yang dicari mengenai kecelakaan ataupun luka pada anak berdasarkan tingkat pendidikan ibu. Sedangkan informasi lainnya yang dicari ibu berdasarkan kebutuhan balitanya dan sebagian ibu telah menerapkan pola SCMR pada balita.

Penelitian Permana, dkk (2021) ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamami, dkk (2014) yang berjudul "*Perilaku Pencarian Informasi Sebagai Sumber Gagasan Pembuatan Berita Oleh Wartawan Pikiran Rakyat*". Penelitian Hamami bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi oleh wartawan sebagai gagasan dalam pembuatan berita. Adapun metodologi yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan pada penelitian ini berjumlah 12 orang dan di wawancara secara mendalam.

Maka hasil penelitian ini yakni menunjukkan bahwa semua informan melakukan beberapa tahapan pencarian informasi dalam membuat gagasan sebuah berita. Tahapan tersebut diawali dengan pencarian informasi, tahapan seleksi informasi, tahap penelusuran informasi, tahap pengkoleksian informasi, tahap penyajian informasi dan diakhiri dengan penentuan sudut pandang berita yang akan diterbitkan.

5. Dimensi Perilaku Pencarian Informasi

Penelitian ini dilakukan oleh Kiel & Layton (1981) dengan judul “*Dimension of Consumer Information Seeking Behavior*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian konsumen berdasarkan informasi yang mereka dapatkan baik dari segi waktu pencarian maupun merek barang. Penelitian ini juga menggunakan metode sampel yang digunakan menggunakan sampel terbuka dengan hipotesis bahwa yakni terdapat 3 dimensi pencarian informasi antara lain dimensi sumber informasi, dimensi merek, dan dimensi media.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsumen diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok besar menurut pola perilaku pencarian informasi yakni; pencari informasi rendah, pencari informasi tinggi, dan pencari informasi selektif. Pencari informasi rendah ini melakukan sedikit pencarian dari semua sumber informasi, mereka hanya mengunjungi beberapa *dealer* atau toko, mendiskusikan pembelian dengan beberapa orang dan hanya menggunakan sedikit media. Selain itu mereka juga termasuk konsumen yang sangat cepat melakukan pembelian dan melakukan sedikit pertimbangan saja mengenai merek. Sedangkan pencari informasi tinggi menghabiskan banyak waktu untuk mempertimbangkan pembelian, memanfaatkan secara ekstensif berbagai sumber informasi dan mempertimbangkan beberapa merek sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Selanjutnya pencari informasi selektif menggunakan sumber informasi interpersonal secara ekstensif tetapi menggunakan pencarian pengecer secara relatif lebih sedikit dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memutuskan

pembelian. Selain itu proses pencarian informasi menggunakan perantara melalui pengecer, interpersonal dan media dan hanya sedikit mempertimbangkan mengenai merek barang.

6. Media dan Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Letuna (2021) yang berjudul "*Instagram Sebagai Media Edukasi Vaksin Covid-19 di Indonesia*" penelitian tersebut menggunakan metode penelitian menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan induktif. Penelitian tersebut bertujuan ingin melihat bagaimana media instagram menjadi media edukatif terkait vaksin covid-19. Dalam keadaan pandemi kesimpangsiuran informasi sering terjadi sehingga masyarakat sangat membutuhkan media yang dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat mengenai vaksin covid-19.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi pengguna ataupun pengikut akun cenderung mengarah kepada postingan yang menggunakan gambar diri, infografis dan aktivitas tentang proses vaksinasi covid-19 di Indonesia, selain itu media instagram menjadi media edukatif bagi para penggunanya. Akan tetapi pada penelitian tersebut belum terdapat hasil pengaruh dari edukasi vaksinasi covid-19 yang dilaksanakan melalui media instagram. Sehingga perlunya penelitian lanjutan seperti penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini guna menindaklanjuti pengaruh dari edukasi melalui media tersebut terhadap keputusan vaksinasi covid-19 oleh masyarakat.

Sehingganya berdasarkan uraian-uraian pada tinjauan pustaka ini maka perlunya dilakukan penelitian guna menindaklanjuti penelitian-penelitian

sebelumnya dan untuk melihat bagaimana perilaku pencarian informasi vaksin dan pengambilan keputusan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Kabupaten Gunung Kidul.



Tabel 2. 1 Perbedaan & Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti

No	Judul	Hasil	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	“Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi”, (Riani, 2017).	Pada hasil penelitian ini dijelaskan adanya tahapan pencarian informasi oleh Eisenberg dan Berkowitz yang dikenal dengan <i>Big Six Model</i> . Adapun proses-proses pencarian informasi dapat dilakukan dengan merujuk pada model karakteristik Ellis. Selain itu dalam melakukan pencarian informasi harus memperhatikan batasan perilaku informasi oleh Wilson. Tahapan atau model pencarian informasi ini dapat diterapkan dalam proses pencarian informasi. Terpenuhinya kebutuhan akan memberikan rasa puas, begitu juga dengan terpenuhinya kebutuhan informasi.	Penelitian (Riani, 2017) bertujuan untuk mengkaji model-model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi sementara tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perilaku pencarian informasi vaksin covid-19 dalam pengambilan keputusan vaksinasi di Desa Nglanggeran, Gunung Kidul. Selain itu juga penelitian (Riani, 2017) menggunakan pendekatan fenomenologi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan studi kasus.	Penelitian (Riani, 2017) dan penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif.
2	“Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau”, (Widiyastuti, 2016).	Penelitian (Widiyastuti, 2016) ini berhasil mengkaji dan membandingkan teori-teori yang dikemukakan oleh Wilson, Ellis, dan Kuhlthau serta implementasi dari masing-masing teori. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat enam perbedaan dari teori Ellis, Wilson dan Kuhlthau dan satu kesamaan antara teori Ellis dan Wilson, tetapi masih terbuka kemungkinan ditemukan perbedaan lainnya.	Penelitian (Widiyastuti, 2016) ini bertujuan untuk membandingkan ketiga teori yakni Wilson, Ellis dan Kuhlthau. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perilaku pencarian informasi vaksin covid-19 dalam pengambilan keputusan vaksinasi di Desa Nglanggeran, Gunung Kidul.	Penelitian (Widiyastuti, 2016) dan penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif.
3	“Perilaku Pencarian Informasi pertanian Melalui Media Online pada Kelompok Petani Jahe”, (Destrian dkk, 2018)	Hasil penelitian (Destrian dkk, 2018) ini menjelaskan bahwa kebutuhan informasi petani Jahe Putri Mandiri menjadikan media online sebagai pemenuhan kebutuhan informasi dalam pencarian informasi pertanian serta penanggulangan penanaman jahe dengan sistem <i>polybag</i> . Selanjutnya pola komunikasi yang dilakukan oleh petani dan ketua petani menggunakan media online. Selain itu media online juga berperan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh petani dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari media.	Tujuan dari penelitian (Destrian dkk, 2018) untuk mengetahui mengapa petani jahe Putri Mandiri membutuhkan informasi pertanian melalui media online, serta untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan dan peran informasi dalam pemecahan masalah yang ada. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perilaku pencarian informasi vaksin covid-19 dalam pengambilan keputusan vaksinasi di Desa Nglanggeran, Gunung Kidul.	Penelitian (Destrian dkk, 2018) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

4.	“Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada di Era Search Engine”, (Nurhayati dkk, 2014).	Hasil dari penelitian (Nurhayati dkk, 2014) ini menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan problematika informasi para mahasiswa langsung menuju mesin pencari (<i>search engine</i>) guna mendapatkan informasi yang relevan melalui media online dibandingkan memilih mengunjungi perpustakaan. Selain itu sebagian responden mengemukakan bahwa media online memuaskan dan memberikan hasil-hasil riset yang mutakhir.	Penelitian (Nurhayati dkk, 2014) bertujuan untuk menganalisis perilaku di kalangan mahasiswa dalam mencari informasi yang ditinjau dari segi sumber informasi yang sering dikunjungi, media yang digunakan, serta akses yang dilakukan dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sementara tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perilaku pencarian informasi vaksin covid-19 dalam pengambilan keputusan vaksinasi di Desa Nglanggeran, Gunung Kidul dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	
5.	“Pola Pencarian Informasi Kesehatan Anak dan Komunikasi Ibu Balita di Kalimantan Timur”, (Permana dkk, 2021)	Adapun hasil dari penelitian (Permana dkk, 2021) ini ditemukan bahwa perbedaan pencarian informasi mengenai gizi kesehatan anak berdasarkan klasifikasi wilayah tempat tinggal ibu, terdapat perbedaan informasi yang dicari mengenai kecelakaan ataupun luka pada anak berdasarkan tingkat pendidikan ibu. Sedangkan informasi lainnya yang dicari ibu berdasarkan kebutuhan balitanya dan sebagian ibu telah menerapkan pola SCMR pada balita.	Penelitian (Permana dkk, 2021) bertujuan untuk mengetahui perbedaan pencarian informasi kesehatan, karakteristik, dan pola komunikasi ibu dan balita dan juga menggunakan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan <i>mix method</i> . Sementara tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perilaku pencarian informasi vaksin covid-19 dalam pengambilan keputusan vaksinasi di Desa Nglanggeran, Gunung Kidul dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	
6.	“Perilaku Pencarian Informasi Sebagai Sumber Gagasan Pembuatan Berita Oleh Wartawan Pikiran Rakyat”, (Hamami dkk, 2014).	Hasil penelitian (Hamami dkk, 2014) ini menunjukkan bahwa semua informan melakukan beberapa tahapan pencarian informasi dalam membuat gagasan sebuah berita. Tahapan tersebut diawali dengan pencarian informasi, tahapan seleksi informasi, tahap penelusuran informasi, tahap pengkoleksian informasi, tahap penyajian informasi dan diakhiri dengan penentuan sudut pandang berita yang akan diterbitkan.	Peelitian (Hamami dkk, 2014) bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi oleh wartawan sebagai gagasan dalam pembuatan berita sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perilaku pencarian informasi vaksin covid-19 dalam pengambilan keputusan vaksinasi di Desa Nglanggeran, Gunung Kidul dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Penelitian (Hamami dkk, 2014) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
7.	“Dimension of Consumer Information Seeking	Hasil dari penelitian (Kiel & Layton, 1981) menunjukkan bahwa konsumen diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok besar menurut	Penelitian (Kiel & Layton, 1981) ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian konsumen berdasarkan informasi yang mereka dapatkan baik	

	Behavior”, (Kiel & Layton, 1981).	pola perilaku pencarian informasi yakni; pencari informasi rendah, pencari informasi tinggi, dan pencari informasi selektif.	dari segi waktu pencarian maupun merek barang dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perilaku pencarian informasi vaksin covid-19 dalam pengambilan keputusan vaksinasi di Desa Nglanggeran, Gunung Kidul dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	
8.	“Instagram Sebagai Media Edukasi Vaksin Covid-19 di Indonesia”, (Letuna, 2021).	Hasil penelitian (Letuna, 2021) ini menunjukkan bahwa preferensi pengguna ataupun pengikut akun cenderung mengarah kepada postingan yang menggunakan gambar diri, infografis dan aktivitas tentang proses vaksinasi covid-19 di Indonesia, selain itu media instagram menjadi media edukatif bagi para penggunanya.	Penelitian (Letuna, 2021) ini bertujuan ingin melihat bagaimana media instagram menjadi media edukatif terkait vaksin covid-19. Dalam keadaan pandemi kesimpangsiuran informasi sering terjadi sehingga masyarakat sangat membutuhkan media yang dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat mengenai vaksin covid-19 dan menggunakan metode analisi isi kuantitatif dengan pendekatan induktif. Sementara sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perilaku pencarian informasi vaksin covid-19 dalam pengambilan keputusan vaksinasi di Desa Nglanggeran, Gunung Kidul dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	

B. Kerangka Teori

Penelitian ini berada pada konteks efek media di bidang kesehatan dan kepastakaan yang berhubungan perilaku pencarian informasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan beberapa konsep serta teori guna melihat data yang ditemukan dalam penelitian. Adapun konsep serta teori yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Informasi

Informasi merupakan data yang tidak hanya berwujud berupa teks akan tetapi juga berupa gambar, audio serta video yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki makna sehingga dapat dipahami dan bermanfaat bagi penerimanya baik saat ini maupun diwaktu yang akan datang (Nurhayati dkk, 2014).

Informasi juga dipahami sebagai kumpulan data yang diproses dan diolah menjadi data yang memiliki arti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan suatu keputusan (Yusup & Subekti, 2010). Adapun manfaat dari informasi antara lain yakni (Sutanta, 2003).;

- a) Menambah pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.
- b) Mengurangi ketidakpastian ataupun keraguan oleh masyarakat yang sedang melakukan pencarian informasi.
- c) Mengurangi resiko kegagalan sebab dengan adanya informasi maka terjadi antisipasi lebih awal sebelum melakukan pengambilan keputusan.

- d) Mengurangi berbagai pemikiran yang tidak diperlukan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih terarah.
- e) Menciptakan standar ataupun aturan dalam menentukan tujuan serta sasaran.

Lebih lanjut, informasi merupakan kebutuhan manusia guna menjawab pertanyaan yang berada di benak untuk menunjang suatu kegiatan ataupun pekerjaan (Sari dkk, 2013). Tiga hal penting yang menjadi dasar dalam menentukan kualitas informasi, antara lain (Yusup & Subekti, 2010):

- a. Akurat, informasi haruslah terbebas dari kekeliruan, dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya pada situasi tertentu, disajikan secara lengkap, dapat disajikan pada lingkup yang lebih luas maupun terbatas.
- b. Tepat waktu, informasi ada ketika dibutuhkan dan selalu *up-to-date*, kemudian dapat disajikan secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan, dapat disajikan baik pada saat ini maupun yang akan datang.
- c. Mudah dimengerti, informasi harus disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami baik secara detail maupun ringkas, dapat disajikan secara naratif baik dalam bentuk angka, grafik, video dan lainnya.

Kualitas informasi sangat penting terlebih menyangkut kepentingan orang banyak seperti informasi tentang vaksin covid-19 ini, maka seharusnya informasi yang disajikan harus memenuhi unsur-unsur di atas. Sehingga masyarakat yang melakukan pencarian informasi tentang vaksin covid-19 mudah menerima informasi dan terhindar dari adanya informasi yang bersifat *hoax* sehingga menyesatkan masyarakat.

Lebih lanjut menurut Nicholas (2000) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi yakni; (a) Kebutuhan (*Need*), suatu individu akan melakukan pencarian informasi jika merasa membutuhkan informasi dengan cara mengakses melalui media ataupun bertanya pada orang-orang disekitarnya. (b) Manfaat (*Uses*), seseorang membutuhkan informasi jika merasa informasi yang ingin dicarinya akan bermanfaat bagi dirinya ataupun bagi orang lain. (c) Faktor Eksternal (*external factor*), timbulnya kebutuhan informasi karena adanya faktor dari luar ataupun dorongan dari luar sehingga dirinya merasa memiliki kewajiban untuk mencari informasi tersebut. (d) Faktor Internal (*Internal Factors*) informasi dibutuhkan karena adanya kesadaran dari dalam diri sendiri individu untuk melakukan pencarian suatu informasi.

2. Teori Perilaku Pencarian Informasi

Salah satu teori paling populer dikalangan peneliti perilaku informasi yakni karya David Ellis, Deborah Cox dan Katherine Hall. Mereka merupakan tokoh dalam bidang ilmu informasi yang mengembangkan teori perilaku pencarian informasi yang dikaitkan secara langsung dengan *system information retrieval*. David Ellis, Deborah Cox dan Katherine Hall (1993) mengadakan penelitian dikalangan para ilmuwan yang sedang melaksanakan kegiatan sehari-hari yaitu mencari bacaan, meneliti dilapangan atau laboratorium, menulis makalah dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian tersebut yakni sebuah teori yang menjelaskan mengenai perilaku pencarian informasi secara umum yang terbentuk dalam serangkaian kegiatan.

Perilaku pencarian informasi dapat dipahami sebagai keseluruhan tindakan manusia yang berkaitan dengan sumber informasi seperti membaca, komunikasi tatap muka, menonton televisi ataupun penelusuran melalui media online (Nurhayati dkk, 2014). Selain itu perilaku pencarian informasi juga sebagai segala sesuatu yang didasari dari kebutuhan dan kemudian dilanjutkan dengan mencari sehingga akhirnya berhasil mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Riani, 2017).

Pada teorinya (Ellis dkk, 1993) mengfokuskan pada beberapa tahapan perilaku pencarian informasi. Menurut (Ellis dkk, 1993) ada beberapa tahapan pencarian informasi yang meliputi antara lain:

- 1) *Starting*, merupakan tahapan awal perilaku pencarian informasi. Tahapan ini juga merupakan pengenalan dalam penelusuran informasi melalui bahan-bahan rujukan yang hendak dicari. Informasi yang ditemukan pada saat *starting* ini merupakan tahapan awal. Pada proses ini pencari informasi harus memulai pencarian informasi dengan bertanya kepada orang yang lebih tahu bidang keilmuan yang ingin ditanyakan. Pencarian informasi dapat dilakukan dimana saja selagi ada orang yang mengetahui informasi tersebut dan dianggap dapat membantu pencarian informasi.
- 2) *Chaining*, adalah tahapan yang sangat penting dalam pencarian informasi agar mendapatkan informasi yang lebih akurat. *Chaining* merupakan suatu bentuk kegiatan yang berhubungan dari referensi yang telah ditelusuri sebelumnya.

- 3) *Browsing*, merupakan suatu aktifitas dalam penelusuran sumber-sumber informasi ditempat yang berpotensi menyediakan informasi yang dapat dilakukan secara semi terstruktur di mana pencarian informasi sudah mengarah pada arah yang spesifik ataupun dilakukan dengan melihat sumber-sumber informasi yang telah dikumpulkan. *Browsing* juga dapat dilakukan secara manual dengan melakukan aktivitas di lingkungan pusat informasi ataupun melalui media.
- 4) *Differentiating*, adalah kegiatan pemilihan informasi yang telah diperoleh, pemilihan informasi ini bias dilakukan dengan pengetahuan dan informasi-informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Pada tahapan ini pencari informasi akan mengidentifikasi sumber-sumber yang sudah didapatkan sebelumnya kemudian memilih sumber yang lebih kuat untuk dijadikan bahan referensi dalam pengetahuan.
- 5) *Monitoring*, merupakan suatu aktifitas melihat perkembangan yang terjadi dalam topik yang ingin diketahui oleh pencari informasi dan selalu melakukan pemantauan atau pencarian informasi yang terbaru sehingga bisa lebih memilih lagi, mengevaluasi, dan menetapkan informasi yang akan digunakan.
- 6) *Extracting*, mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu yang dianggap sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan informasi.
- 7) *Verifying*, melakukan pengecekan keakuratan dari informasi yang didapatkan dari media mengingat tidak semua informasi yang tersebar

memiliki keakuratan yang baik sehingga untuk meminimalisir kesalahan maka tahap ini penting untuk dilakukan.

- 8) *Ending*, tahap ini adalah akhir dari proses pencarian informasi setelah menemukan informasi yang dibutuhkan. *Ending* merupakan tahapan terakhir dalam perilaku pencarian informasi. Pencarian informasi dianggap selesai apabila informasi yang diinginkan sudah didapatkan dan sudah terpenuhi.

Lebih lanjut menurut Wilson (2000) mengemukakan bahwa kendala pencarian informasi itu terjadi dalam satu set "*The barriers that impede the search for information will arise out of the same set of context*". Kendala tersebut dapat dikategorikan dalam 3 bagian, antara lain yaitu:

- a. Kendala personal, merupakan kendala yang ada di dalam diri individu dalam melakukan pencarian informasi yakni berupa ketidakmampuan memanfaatkan fasilitas, keterbatasan waktu yang dimiliki, ekonomi, status sosial, dan pendidikan.
- b. Kendala interpersonal atau kendala hubungan antar individu ini timbul ketika sumber informasi yang dibutuhkan adalah individu lainnya akan tetapi mengalami kendala dalam bertemu dan berkomunikasi satu sama lain.
- c. Kendala *environmental* yaitu kendala yang berasal dari lingkungan adalah fasilitas sumber informasi, politik serta ideologi yang dipegang.

Sejalan dengan hal tersebut, Wersig & Windel (1985) berpendapat bahwa setiap orang yang mengalami suatu kendala dalam melakukan pencarian informasi dapat disebabkan oleh faktor internal ataupun eksternal. Akan tetapi berat atau

ringannya kendala tersebut kembali pada individu masing-masing yang dapat ikut dipengaruhi oleh lingkungan, pengetahuan/pendidikan serta tujuan yang ada pada diri individu tersebut.

Selain itu, menurut Wilson (2000) dalam melakukan pencarian informasi ada beberapa hal yang mempengaruhi, antara lain:

- a) Kondisi psikologis, hal ini cukup mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan pencarian informasi sebab kondisi psikologis akan ikut memberikan andil untuk membentuk perilaku tersebut.
- b) Demografis, yakni menyangkut tempat suatu individu tinggal dan menetap yang berhubungan juga dengan kondisi sosial-budaya. Suatu informasi bisa didapatkan dan diakses dengan sangat mudah melalui media, akan tetapi bagaimana jadinya ketika tempat tinggal tidak mendukung adanya media tersebut seperti tidak adanya akses internet sehingga percuma meskipun memiliki handphone. Maka dari hal tersebut individu tidak akan memiliki motivasi dalam mencari suatu informasi ataupun memenuhi kebutuhan informasi.
- c) Peran, baik peran individu dalam masyarakat ataupun peran pada hubungan interpersonal. Hal ini disebabkan karena individu yang tinggal dan hidup di tengah masyarakat akan memiliki peran-peran tertentu serta hubungan interpersonal antar masyarakat lainnya. Maka hal ini pula yang ikut mempengaruhi perilaku pencarian informasi tersebut. Peran tersebut yang akan mendorong perilaku individu untuk pasif ataupun aktif dalam melakukan pencarian informasi.

- d) Lingkungan, dalam hal ini baik lingkungan yang kecil ataupun lingkungan yang luas. Perilaku individu yang hidup dan tinggal pada lingkungan masyarakat yang tidak memiliki akses ke media tentunya akan berbeda jauh dengan individu yang sudah terbiasa tinggal dalam lingkungan fasilitas teknologi yang canggih.
- e) Karakteristik sumber informasi, dalam hal ini yakni media yang akan digunakan untuk melakukan pencarian informasi baik media elektronik, media cetak ataupun media online.

Selain itu, informasi juga memiliki fungsi sebagai penambah pengetahuan serta mengurangi ketidakpastian pengguna informasi dalam hal ini yakni masyarakat yang berada di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Informasi yang disampaikan merupakan hasil data yang dimasukan pengolahan suatu model keputusan. Akan tetapi pada pengambilan keputusan yang kompleks informasi dapat menambah kemungkinan keputusan serta mengurangi bermacam-macam pilihan, informasi yang disediakan bagi pengambil keputusan memberikan suatu kemungkinan faktor resiko pada tingkat-tingkat pendapatan yang berbeda (Lipursari, 2013).

3. Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Informasi merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu sehingga terjadilah perilaku pencarian informasi, namun meskipun begitu kebutuhan informasi setiap orang itu berbeda-beda dan bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor. Seperti faktor yang paling umum karena dipengaruhi oleh pekerjaan, disiplin ilmu yang

diminati, lingkungan. Menurut Nicholas (2000) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi yakni;

(a) Kebutuhan (*Need*), suatu individu akan melakukan pencarian informasi jika merasa membutuhkan informasi dengan cara mengakses melalui media ataupun bertanya pada orang-orang disekitarnya. (b) Manfaat (*Uses*), seseorang membutuhkan informasi jika merasa informasi yang ingin dicarinya akan bermanfaat bagi dirinya ataupun bagi orang lain. (c) Faktor Eksternal (*external factor*), timbulnya kebutuhan informasi karena adanya faktor dari luar ataupun dorongan dari luar sehingga dirinya merasa memiliki kewajiban untuk mencari informasi tersebut. (d) Faktor Internal (*Internal Factors*) informasi dibutuhkan karena adanya kesadaran dari dalam diri sendiri individu untuk melakukan pencarian suatu informasi.

Perilaku pencarian informasi akan berjalan baik dengan dukungan media yang digunakan. Media memiliki peran besar disebabkan sebagai wadah yang menampung berbagai informasi yang dibutuhkan yang berasal dari berbagai sektor termasuk pada sektor kesehatan tentang vaksin covid-19. Sehingga masyarakat dalam melakukan pencarian informasi akan menggunakan media sebagai perantara agar terpenuhi kebutuhan informasi tersebut serta masyarakat sebagai audiens berperan aktif dalam memilih informasi yang dibutuhkan serta menggunakan media dan berusaha mencari sumber media yang paling baik sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhan informasi sebagaimana teori *uses and gratification* yang dikemukakan oleh (Morrisan, 2011) .

Menurut Morrison (2011) dalam memenuhi kebutuhan informasi audiens atau masyarakat bersifat aktif. Teori *uses and gratification* pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974 melalui bukunya *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratification Research*. Teori ini berasumsi bahwa pengguna memiliki pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. Audiens atau masyarakat memiliki otonomi serta wewenang dalam memilih media, menggunakan media serta bagaimana media tersebut berdampak pada dirinya (Nurudin, 2003).

Selain itu, teori *uses and gratification* ini menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi serta juga menjelaskan penggunaan media atau agregasi oleh individu (Effendy, 2000). Katz, Blumer & Gurevitch mengungkapkan tentang asumsi dasar teori *uses and gratification*, antara lain (West & Turner, 2008); (1) Khalayak aktif dalam menggunakan media serta memiliki alasan dalam memilih media hingga bagaimana media memberikan pengaruh. (2) Khalayak secara aktif memilih serta menggunakan media guna memenuhi kebutuhan informasi. (3) Khalayak juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial saat memilih antara alternative media lain. (4) Media dituntut untuk bersaing agar bisa mendapatkan perhatian, penggunaan ataupun pemilihan oleh khalayak aktif. (5) Khalayak dapat mengartikulasikan alasan menggunakan media.

Selanjutnya, melalui teori *uses and gratification* ini peneliti dapat menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi kebutuhan informasi masyarakat di Kabupaten Gunung Kidul ketika memutuskan menerima ataupun menolak vaksin covid-19.

4. Pengambilan Keputusan

Menurut Robbins dalam (Alwizra dkk, 2020) bahwa pengambilan keputusan merupakan proses memilih dua alternatif atau lebih “*decision making is process which one choose between two or more alternative*” pilihan tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan rasional yang memiliki keutamaan lebih banyak dibandingkan pilihan lainnya.

Adapun proses pengambilan keputusan juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, antara lain yaitu (Lipursari, 2013):

- a. Posisi/kedudukan, faktor ini sangat penting yang mempengaruhi individu dalam melakukan pengambilan keputusan, baik sebagai pemimpin ataupun masyarakat.
- b. Masalah, faktor ini merupakan suatu penghalang yang harus diselesaikan agar tercapainya suatu tujuan dari pengambilan keputusan.
- c. Situasi, merupakan faktor keadaan yang berhubungan satu sama lain yang secara bersamaan memancarkan pengaruh terhadap individu yang bertindak.
- d. Kondisi, merupakan faktor keadaan yang berhubungan satu sama lain dalam menentukan daya gerak, berbuat dan kemampuan bertindak sebagai sumber daya.
- e. Tujuan, yakni sesuatu yang hendak dicapai yang ditentukan oleh pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Warsin & Septiawan (2021) ditemukan bahwa pengambilan keputusan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Peran Tenaga Kesehatan, hal ini terjadi dikarenakan peran tenaga kesehatan yang aktif dalam menyampaikan informasi, edukasi serta menjalankan komunikasi dengan baik kepada masyarakat mengenai pentingnya tindakan kesehatan tersebut maka dapat mempengaruhi cara pikir dan wawasan masyarakat dalam mengambil suatu keputusan.
- 2) Peran Keluarga, karena di dalam keluarga terdapat seorang ayah ataupun suami yang memiliki peranan penting serta memiliki hak dalam mendukung keputusan anggota keluarganya dan adanya komunikasi yang baik yang terjadi dalam keluarga antara anak dan orang tua. Sehingga dengan dukungan tersebut maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan.
- 3) Persepsi, individu yang memiliki persepsi atau pandangan yang baik mengenai suatu hal maka akan cenderung mudah memutuskan untuk menerima sementara individu yang memiliki pandangan buruk pada suatu hal maka akan lebih matang dan sangat berhati-hati dalam menerima hal tersebut bahkan bisa melakukan penolakan.
- 4) Pengetahuan, wawasan serta ilmu ikut andil dalam mempengaruhi suatu keputusan yang dilakukan sebab hal ini akan mengantarkan individu pada kesadaran serta pertimbangan yang lebih matang dan bahkan akan mencari

beberapa riset melalui berbagai media yang tersedia guna dapat melakukan pengambilan keputusan yang dianggap tepat.

- 5) *Self Esteem* atau Harga Diri, individu yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung membuat keputusan dengan lebih baik disebabkan dirinya akan berusaha menemukan informasi yang lebih banyak, mencari pilihan alternatif lainnya serta mempertimbangkan konsekuensi yang bisa saja menyertai alternatif tersebut sehingga memupuk lebih banyak kepercayaan dirinya sebab sudah melakukan berbagai tindakan dalam mengambil suatu tindakan.
- 6) *Self Efficacy* atau Keyakinan Diri, faktor ini meliputi proses kognitif, motivasi, afeksi dan seleksi, individu yang memiliki keyakinan diri akan memelihara kompetensi, minat serta hubungan sosial atas pilihan yang ditentukan. Faktor ini dominan mempengaruhi pengambilan keputusan individu sebab meyakini dapat melaksanakan pilihan yang diputuskan serta menyelesaikan jika timbul permasalahan dari keputusan yang diambil.

Selanjutnya, menurut Syafruddin (2005) setiap individu dalam melakukan pengambilan keputusan harus memahami langkah-langkah pengambilan keputusan seperti antara lain; menentukan tujuan, mengidentifikasi masalah ataupun peluang, mengembangkan berbagai alternatif solusi, mengevaluasi pilihan atau keputusan, membuat pilihan atau keputusan, mengimplementasikan pilihan atau keputusan, mengevaluasi pilihan atau keputusan.

C. Kerangka Konsep

Vaksin Covid-19 hingga saat ini masih menjadi salah satu solusi dalam melawan pandemi Covid-19. Agar pelaksanaan vaksin ini berjalan dengan baik maka harus didukung dari berbagai aspek termasuk aspek pemenuhan informasi melalui berbagai cara. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menemukan manfaat dan kualitas dari informasi vaksin Covid-19, mendalami tahapan perilaku pencarian informasi vaksin Covid-19, serta memahami bagaimana masyarakat Gunung Kidul mempertimbangkan pengambilan keputusan sebelum melakukan vaksinasi Covid-19.

1. Informasi Vaksin Covid-19 di Gunung Kidul

Informasi merupakan data yang tidak hanya berwujud berupa teks akan tetapi juga berupa gambar, audio serta video yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki makna sehingga dapat dipahami dan bermanfaat bagi penerimanya baik saat ini maupun diwaktu yang akan datang (Nurhayati dkk, 2014).

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang berkualitas maka harus memperhatikan 3 hal yakni; keakuratan informasi yang terhindar dari kekeliruan informasi serta disajikan secara utuh dan lengkap, kemudian ketepatan waktu informasi dan juga selalu *up-to-date*, serta kemudahan penyajian informasi. Sehingga mudah dipahami baik ringkas ataupun detail ataupun disajikan baik dalam bentuk naratif, angka, grafik ataupun video (Yusup & Subekti, 2010).

Adapun manfaat dari informasi antara lain yakni; (a) menambah pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan, (b) mengurangi ketidakpastian ataupun keraguan oleh masyarakat yang sedang melakukan pencarian informasi, (c)

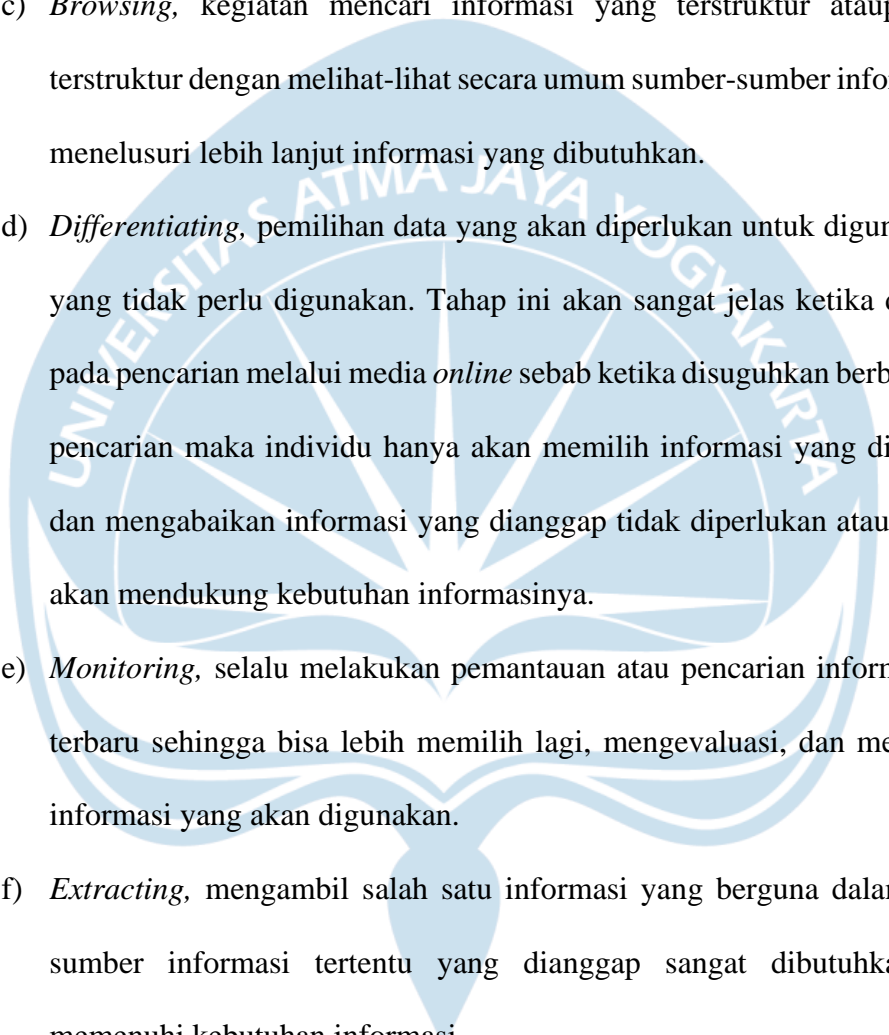
mengurangi resiko kegagalan sebab dengan adanya informasi maka terjadi antisipasi lebih awal sebelum melakukan pengambilan keputusan, (d) mengurangi berbagai pemikiran yang tidak diperlukan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih terarah, (e) menciptakan standar ataupun aturan dalam menentukan tujuan serta sasaran (Sutanta, 2003).

Berdasarkan uraian dalam informasi vaksin Covid-19 di Gunung Kidul, maka pada bagian ini peneliti ingin melihat dan mengetahui lebih dalam terkait informasi vaksin Covid-19 yang diterima oleh masyarakat di Gunung Kidul lebih banyak berasal dari media apa; online, surat kabar, atau media digital.

2. Perilaku Pencarian Informasi Vaksin Covid-19

Perilaku pencarian informasi ini juga dapat dipahami sebagai keseluruhan tindakan manusia yang berkaitan dengan sumber informasi seperti membaca, komunikasi tatap muka, menonton televisi ataupun penelusuran melalui media online (Nurhayati dkk, 2014). Sehingga dari aktifitas yang berhubungan dengan sumber informasi tersebut maka muncul berbagai tahapan perilaku pencarian informasi seperti yang dikemukakan oleh (Ellis dkk, 1993) yang melalui teorinya menyebutkan bahwa ada beberapa tahap dalam pencarian informasi yakni;

- a) *Starting*, awal mula pencarian informasi yang bisa dimulai melalui media yang ada berupa buku ataupun media online yang dianggap membantu sebagai langkah awal. Sehingga pada tahapan ini masyarakat memulai pencarian informasi.

- 
- b) *Chaining*, menulis hal-hal yang dianggap penting pada catatan kecil dan menghubungkan informasi yang akan dicari lebih lanjut guna untuk dapat melakukan penelusuran informasi pada tahapan selanjutnya.
- c) *Browsing*, kegiatan mencari informasi yang terstruktur ataupun semi terstruktur dengan melihat-lihat secara umum sumber-sumber informasi dan menelusuri lebih lanjut informasi yang dibutuhkan.
- d) *Differentiating*, pemilihan data yang akan diperlukan untuk digunakan dan yang tidak perlu digunakan. Tahap ini akan sangat jelas ketika dilakukan pada pencarian melalui media *online* sebab ketika disuguhkan berbagai hasil pencarian maka individu hanya akan memilih informasi yang dibutuhkan dan mengabaikan informasi yang dianggap tidak diperlukan ataupun tidak akan mendukung kebutuhan informasinya.
- e) *Monitoring*, selalu melakukan pemantauan atau pencarian informasi yang terbaru sehingga bisa lebih memilih lagi, mengevaluasi, dan menetapkan informasi yang akan digunakan.
- f) *Extracting*, mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu yang dianggap sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan informasi.
- g) *Verifying*, melakukan pengecekan keakuratan dari informasi yang didapatkan dari media mengingat tidak semua informasi yang tersebar memiliki keakuratan yang baik sehingga untuk meminimalisir kesalahan maka tahap ini penting untuk dilakukan.

- h) *Ending*, tahap ini adalah akhir dari prose pencarian informasi setelah menemukan informasi yang dibutuhkan.

Lebih lanjut, Wilson (2000) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kendala pencarian informasi yang dapat terjadi yang telah dikategorikan dalam 3 bagian, antara lain yaitu:

- a. Kendala personal, merupakan kendala yang ada di dalam diri individu dalam melakukan pencarian informasi yakni berupa ketidakmampuan memanfaatkan fasilitas, keterbatasan waktu yang dimiliki, ekonomi, status sosial, dan pendidikan.
- b. Kendala interpersonal atau kendala hubungan antar individu ini timbul ketika sumber informasi yang dibutuhkan adalah individu lainnya akan tetapi mengalami kendala dalam bertemu dan berkomunikasi satu sama lain.
- c. Kendala *environmental* yaitu kendala yang berasal dari lingkungan adalah fasilitas sumber informasi, politik serta ideologi yang dipegang.

Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis bagaimana proses tahapan perilaku pencarian informasi vaksin covid-19 serta apakah dalam melakukan pencarian informasi covid-19 masyarakat di Gunung Kidul dipengaruhi juga oleh kondisi demografis, psikologi, peran, lingkungan, serta karakteristik sumber informasi? Sehingga hal itu turut mempengaruhi masyarakat di Kabupaten Gunung Kidul dalam pengambilan keputusan vaksinasi.

3. Pengambilan Keputusan Mengenai Vaksin Covid-19

Menurut Robbins dalam (Alwizra dkk, 2020) pengambilan keputusan merupakan proses memilih dua alternatif atau lebih “*decision making is process*

which one choose between two or more alternative” pilihan tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan rasional yang memiliki keutamaan lebih banyak dibandingkan pilihan lainnya. Pengambilan keputusan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (Warsini & Septiawan, 2021):

a. Peran Tenaga Kesehatan

Pada bagian ini peneliti ingin mengetahui apakah dalam pengambilan keputusan vaksinasi Covid-19 oleh masyarakat di Gunung Kidul dipengaruhi oleh peran dari tenaga kesehatan. Misalnya seperti mendapatkan informasi atau edukasi terkait vaksin covid-19 dari para tenaga kesehatan sehingga memutuskan untuk belum mengikuti vaksinasi.

b. Peran Keluarga

Pada bagian ini peneliti ingin memahami lebih dalam apakah dalam pengambilan keputusan vaksinasi Covid-19 oleh masyarakat di Gunung Kidul dipengaruhi oleh peran keluarga sebagai orang-orang yang memiliki hubungan erat. Seperti mendapatkan dorongan untuk melakukan vaksinasi atau malah mencegah dalam melakukan vaksinasi disebabkan kekhawatiran akan dampak vaksin covid-19.

c. Persepsi

Pada bagian ini peneliti ingin melihat bagaimana persepsi masyarakat terkait covid-19 yang terbangun dalam benak mereka sehingga memutuskan untuk belum melakukan vaksinasi covid-19. Baik itu persepsi yang benar ataupun persepsi yang keliru mengenai vaksin covid-19.

d. Pengetahuan

Pada bagian ini peneliti ingin memahami sebanyak apa pengetahuan masyarakat mengenai vaksin covid-19 sehingga memutuskan belum melaksanakan vaksinasi covid-19 serta dari mana pengetahuan tersebut mereka peroleh.

e. *Self Esteem* atau Harga Diri

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana ego yang ada dalam diri masyarakat sehingga memutuskan untuk belum melakukan vaksinasi covid-19, mungkinkah ada ketakutan dalam diri masyarakat akan diejek oleh orang disekitar atau teman jika melakukan vaksinasi covid-19?

f. *Self Efficacy* atau Keyakinan Diri

Pada bagian ini peneliti ingin melihat sebesar apa keyakinan yang ada dalam diri masyarakat sehingga memutuskan untuk belum menerima vaksin covid-19, serta apa yang mendukung dan menguatkan keyakinan tersebut.

Sehingga melalui penelitian ini, peneliti akan memahami dan mendalami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut. Adakah pengaruh atau tekanan dari pihak luar atau murni berdasarkan keputusan sendiri dalam melakukan vaksinasi covid-19.